

ANALISIS KARAKTER MANDIRI DALAM PELAKSANAAN EKSTRAKULIKULER DRUMBAND SISWA

Deni Bagastara¹, Sasmita Sari²

STKIP Muhammadiyah OKU Timur

Surel: denibagaskara298@gmail.com

***Abstract:** This study aims to analyze the development of students' independent character through drum band extracurricular activities in elementary school. Independent character is an essential aspect of student development, reflecting their ability to take initiative, manage time, and take responsibility for their tasks. This research uses a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that students' active participation in drum band practice enhances their discipline, sense of responsibility, and initiative. The cultivation of an independent character occurs through regular practice routines, role distribution, and periodic performance evaluations. In conclusion, drum band extracurricular activities contribute positively to fostering independent character in elementary school students, especially when supported by coaches and a conducive environment.*

***Keywords:** Independent Character, Drum Band Extracurricular Activities*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di sekolah dasar. Karakter mandiri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif, mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam latihan drumband dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif. Pembinaan karakter mandiri terjadi melalui rutinitas latihan, pembagian peran, serta evaluasi kinerja secara berkala. Kesimpulannya, ekstrakurikuler drumband berkontribusi positif dalam menumbuhkan karakter mandiri pada siswa SD, terutama ketika didukung oleh pelatih dan lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci: Karakter Mandiri, Ekstra Kurikuler Drumband

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Proses ini memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memahami nilai-nilai kehidupan, memperkaya pengetahuan, dan

meningkatkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Cahyono, 2022). Pendidikan sekolah dasar adalah tahap pendidikan formal pertama yang wajib diikuti oleh anak-anak. Pada jenjang ini, siswa diajarkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, seperti membaca, menulis, berhitung, serta pengenalan terhadap ilmu sosial, alam, dan budaya. Selain itu, pendidikan sekolah dasar juga menekankan pembentukan karakter, seperti

kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan mereka di masa depan (Marliana, 2023).

Pendidikan sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Salah satu masalah yang dihadapi adalah pendidikan karakter yang kurang optimal. Meskipun kurikulum telah menekankan pentingnya pembentukan karakter, pelaksanaannya sering kali terbatas pada teori tanpa praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lingkungan sosial dan kemajuan teknologi juga memberikan tantangan baru, seperti pengaruh negatif dari media digital yang dapat melemahkan nilai-nilai moral siswa. Tanpa pengawasan dan pembimbingan yang cukup, siswa dapat mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai positif (Edwin, 2022).

Karakter merupakan sifat, watak, akhlak ataupun kepribadian diri seseorang yang sejak lahir telah ada. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda, maka dari itu setiap individu terdapat karakter yang tidak sama (Alfinanda, 2020). Karakter adalah seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang. Karakter terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta interaksi dengan lingkungan. Karakter mencakup aspek moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang berfungsi sebagai pedoman seseorang dalam bersikap dan bertindak. Dalam konteks pendidikan, karakter adalah elemen penting yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian kuat dan mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Salah satu karakter

penting yang perlu dipupuk sejak dini adalah karakter mandiri siswa

Karakter mandiri adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Siswa yang mandiri memiliki kepercayaan diri, tanggung jawab, dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Karakter ini mencakup aspek kemandirian emosional, sosial, dan intelektual, yang semuanya penting untuk perkembangan individu yang seimbang. Pada usia 4–5 tahun, karakter mandiri pada anak umumnya belum berkembang secara optimal. Hal ini tampak dari kecenderungan anak yang masih bergantung pada orang dewasa di sekitarnya, seperti orang tua, guru, atau teman. Meski begitu, pembentukan sikap mandiri dapat mulai ditanamkan sejak dini melalui berbagai strategi. Misalnya, anak dapat dibiasakan melakukan aktivitas sederhana secara mandiri, seperti merapikan mainan atau tempat tidur, tanpa terlalu banyak intervensi dari orang dewasa. Memberikan tanggung jawab kecil serta memberikan apresiasi atas setiap usaha yang dilakukan anak juga merupakan cara efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian sejak usia dini (Firdausi, 2022).

Karakter mandiri sangat penting bagi siswa karena membantu mereka menjadi individu yang mampu mengatasi tantangan kehidupan. Siswa yang mandiri cenderung lebih percaya diri serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkembang sebagai pribadi yang lebih tangguh dan tidak mudah menyerah, baik dalam konteks belajar maupun kehidupan sehari-hari. Kemandirian juga berdampak positif pada prestasi

akademik siswa. Dengan karakter ini, siswa memiliki dorongan intrinsik untuk belajar tanpa harus selalu diawasi oleh guru atau orang tua. Mereka mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mencari sumber belajar secara mandiri. Sikap ini tidak hanya membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tanggung jawab yang lebih besar di jenjang pendidikan berikutnya atau dalam dunia kerja (Maryono, 2018).

Selain itu, karakter mandiri membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Siswa yang mandiri lebih mampu berinteraksi dengan orang lain, mengambil inisiatif dalam kelompok, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kemandirian ini membentuk individu yang lebih percaya diri dan mampu berkontribusi secara positif dalam berbagai situasi sosial. Pembentukan karakter mandiri harus dimulai sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan tugas tanpa bantuan, dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Dengan begitu, siswa akan tumbuh menjadi individu yang mandiri, kuat dan mampu menyelesaikan rintangan yang dihadapi di masa depan.

Pembentukan karakter siswa sekolah dasar sangat penting karena usia ini merupakan masa awal perkembangan kepribadian. Pada tahap ini, anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan dan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Dengan karakter yang baik, siswa akan memiliki dasar moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan di

masa depan. Hal ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bertanggung jawab.

Pentingnya pembentukan karakter di sekolah dasar juga terkait dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Anak-anak yang memiliki karakter baik cenderung lebih mudah bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Hal ini sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang positif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Karakter yang kuat juga membantu siswa dalam mengelola emosi, menghadapi tekanan, dan membuat keputusan yang bijaksana (Nurjanah, 2019).

Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar kurikulum utama yang dirancang untuk mendukung pengembangan minat, bakat, dan keterampilan siswa. Kegiatan yang dipelajari yaitu olahraga, seni, sains, kepemimpinan dan sosial.. Selain menjadi sarana pengembangan potensi non-akademik, ekstrakurikuler juga bertujuan membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan moral.

Selain itu, ekstrakurikuler juga melatih siswa untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan ketangguhan mental. dalam prosesnya, siswa belajar menyelesaikan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan memimpin kelompok, yang menjadi bekal penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Dengan bimbingan yang

tepat, ekstrakurikuler dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, membentuk kepribadian yang kuat, dan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab.

Salah satu Ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa adalah Drumband. Ekstrakurikuler drumband adalah salah satu kegiatan seni musik yang melibatkan permainan alat-alat musik perkusi dan tiup secara terorganisir. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam kelompok besar, sehingga membutuhkan koordinasi, konsistensi, dan kerja sama tim yang baik. Drumband tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendukung pembentukan karakter, termasuk kemandirian.

Peran drumband dalam pembentukan karakter mandiri siswa sekolah dasar sangat signifikan. Dalam drumband, setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menguasai alat musiknya masing-masing, berlatih secara mandiri, dan menjaga komitmen terhadap kelompok. Hal ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas mereka sendiri tanpa selalu bergantung pada arahan langsung dari pelatih. Proses belajar ini membangun rasa percaya diri, inisiatif, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri (Safitri, 2021).

Selain itu, drumband melatih siswa untuk mengelola waktu dan disiplin, karena mereka harus mengatur jadwal latihan di luar kegiatan akademik. Tantangan yang dihadapi selama latihan, seperti menghafal formasi, menjaga tempo, dan tampil di depan publik, juga membantu siswa mengembangkan ketangguhan mental dan keberanian.

Dengan kombinasi antara pembelajaran individu dan kerja tim, drumband memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter mandiri yang kuat pada siswa sekolah dasar.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi lapangan di SD Bangun Harjo Bersama kepala sekolah dan Pembina Ekstrakurikuler Drumband. Peneliti masih menjumpai beberapa siswa yang karakter mandiri dalam diri mereka yang bisa dilihat pada kegiatan persiapan alat music yang mana siswa harus menunggu perintah dari Pembina ekskul walau sudah lewat waktu persiapan. Dari latar belakang tersebut, sebagai solusi peneliti merumuskan sebuah penelitian berjudul “Analisis Karakter Mandiri Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband Siswa Di Sekolah Dasar”. Masalah dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya pembentukan karakter mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di SD Bangun Harjo. Hal ini terlihat dari ketergantungan siswa kepada pembina dalam mempersiapkan alat musik, meskipun waktu persiapan telah terlewati. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kontribusi kegiatan drumband terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Solusi yang diusulkan adalah memberikan pengarahan dan merancang kegiatan yang mendorong kemandirian siswa selama pelaksanaan ekstrakurikuler drumband. Penelitian ini mencakup eksplorasi strategi pembimbingan untuk mendukung pengembangan kemandirian siswa pada indikator tidak bergantung kepada orang lain, tanggung jawab, berperilaku atas inisiatif sendiri, kontrol diri.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam pendekatannya, penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dinamis, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan proses pengumpulan data sesuai dengan konteks dan kebutuhan studi. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk memahami masalah sosial, budaya, atau perilaku manusia dalam situasi yang kompleks. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya untuk menggali informasi secara mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang konteks tertentu. Meskipun tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi, penelitian kualitatif memberikan wawasan yang mendalam dan berkontribusi pada pengembangan teori atau pemecahan masalah dalam bidang tertentu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kondisi sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Metode ini sering digunakan untuk memahami fenomena yang sudah ada atau yang sedang berlangsung, sehingga fokusnya adalah pada pengumpulan informasi yang akurat dan relevan melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau analisis dokumen. Keunggulan metode deskriptif terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang

suatu masalah atau situasi tertentu. Hasil penelitian deskriptif tidak hanya berguna untuk memahami fenomena secara mendalam, tetapi juga untuk memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut atau pengambilan keputusan. Namun, karena metode ini tidak melibatkan manipulasi variabel, penelitian deskriptif tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat, tetapi hanya sebatas mendeskripsikan apa yang ditemukan dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran formal yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan kemampuan mereka yang mungkin tidak sepenuhnya terfasilitasi dalam kurikulum utama (Agustina, 2023). Dengan mengikuti ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh pengalaman baru yang memperkaya wawasan serta keterampilan mereka dalam berbagai bidang. Program ekstrakurikuler mencakup beragam jenis kegiatan, mulai dari olahraga, seni, musik, hingga sains dan teknologi. Contohnya, siswa yang berminat dalam seni dapat mengikuti kegiatan seperti teater, paduan suara, atau seni rupa, sedangkan siswa yang menyukai olahraga dapat bergabung dalam tim sepak bola, bola voli, atau cabang olahraga lainnya. Pilihan yang beragam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakat yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya.

Salah satu tujuan utama dari ekstrakurikuler adalah mendukung pengembangan karakter siswa. Dalam kegiatan ini, siswa belajar nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Misalnya, dalam sebuah tim olahraga, siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan rekan satu tim, menghargai perbedaan, dan tetap disiplin dalam mengikuti jadwal latihan. Hal-hal ini membantu membentuk pribadi yang tangguh dan berintegritas.

Ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa diajak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, baik dari kelas maupun tingkat yang berbeda. Interaksi ini memperluas jaringan pertemanan mereka sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan konflik. Keterampilan sosial ini akan sangat berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. Selain itu, ekstrakurikuler memiliki peran signifikan dalam mendukung kesehatan fisik dan mental siswa. Kegiatan seperti olahraga tidak hanya meningkatkan kebugaran tubuh tetapi juga membantu mengurangi stres akibat tekanan akademik. Sementara itu, kegiatan seni seperti musik atau melukis memberikan ruang ekspresi yang positif, membantu siswa untuk mengelola emosi dan menemukan keseimbangan dalam kehidupan mereka (Widodi, 2023).

Dalam konteks akademik, ekstrakurikuler seringkali menjadi pelengkap yang mendukung pembelajaran di kelas. Misalnya, siswa yang mengikuti klub sains dapat memperdalam pengetahuan mereka melalui eksperimen atau proyek yang

tidak dapat dilakukan secara mendalam di dalam kelas. Hal ini membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ekstrakurikuler juga membuka peluang bagi siswa untuk meraih prestasi di luar sekolah. Kompetisi-kompetisi dalam berbagai bidang, seperti olimpiade sains, lomba olahraga, atau festival seni, memberikan wadah bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Prestasi yang diraih tidak hanya membanggakan individu tersebut, tetapi juga menjadi kebanggaan bagi sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Partisipasi dalam ekstrakurikuler seringkali menjadi faktor penting dalam membangun portofolio siswa. Dalam dunia kerja atau pendidikan lanjutan, pengalaman ekstrakurikuler menunjukkan kemampuan siswa untuk mengelola waktu, bekerja dalam tim, dan menunjukkan dedikasi terhadap bidang yang diminati. Hal ini memberikan nilai tambah yang signifikan, terutama dalam persaingan yang semakin ketat. Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan ekstrakurikuler juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu siswa, terutama bagi mereka yang memiliki beban akademik yang berat. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu waktu belajar siswa, melainkan menjadi penyeimbang yang memberikan manfaat tanpa menambah tekanan.

Tantangan lainnya adalah ketersediaan fasilitas dan pembimbing yang kompeten. Untuk memastikan kegiatan berjalan dengan efektif, sekolah harus menyediakan sumber daya yang memadai, seperti peralatan yang sesuai dan pelatih yang berpengalaman.

Dengan dukungan ini, siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dalam lingkungan yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di SDN Bangun Harjo dilakukan melalui strategi yang mencakup penanaman komitmen, pembentukan kedisiplinan, pembiasaan positif, pemberian teladan, serta evaluasi rutin. Strategi tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter mandiri pada siswa. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang menunjukkan kemandirian dalam menjalankan tanggung jawab, kedisiplinan, kepercayaan diri, semangat kerja keras, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Oleh karena itu, terjalinnya hubungan yang harmonis antara pelatih dan siswa menjadi sangat penting. Hubungan ini dapat dibangun melalui komunikasi yang terbuka, pelatihan yang berkesinambungan, serta keteladanan yang konsisten dari para pelatih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kontribusinya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa kebersamaan dan kerja sama yang solid, keberhasilan ini tentu tidak akan tercapai. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Adnan, G., & Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Adnyana, K. S. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Agustina, I. O. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (Jubpi)*.
- Alfinanda, N. F. (2020). Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drumbband. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Cahyani, R. P. (2020). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik Di Sdn Kebondalem Mojosari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*.
- Cahyono, H. (2022). Penerapan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kesulitan Membaca Di Sekolah Dasar Negeri 02 Mauara Ciujung Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*

- Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- D.Sugiyono, (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif “Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Edwin, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 3 Subtema 1 Kelas V Sd Negeri Sarimatondang. *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Firdausi, L. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelompok A Dengan Media Buku Halo Balita. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*.
- Hofisi, C., Hofisi, M., Mago, S. (2014). “Critiquing interviewing asa data collection method.” *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 5(16), 60-64.
- Iffanasari, N. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Mandiri Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Khamidin, A. (2017). Penerapan Media Papan Perkalian Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Ii Sd Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Seminar Nasional Pgsd 2017 Tema “Menyiapkan Generasi Unggul Melalui Pembelajaran Bermakna.”*
- Maghfiroh, N. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8.
- Marliana, L. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Komik Digital Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jpgsd Volume 11*.
- Maryono. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*.
- Safitri, N. L. G. (2021). Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler Drumband Di Sd Negeri 1 Legian. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*.
- Sugito, M. W. N. (2021). Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Lukmanul Hakim Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*.
- Widodi. (2023). Identifikasi Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Kreatif

Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia*.

Yanti, I. C. (2022). Analisis Character Building (Nilai Karakter Mandiri Dan Integritas Siswa) Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ecogen*.